

Analisis Pendapatan dan Kontribusi Usahatani Kelapa Sawit Rakyat terhadap Total Pendapatan Keluarga di Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuan Batu

Destri Nugrahni Halawa¹, Rafles Wanju Pakpahan², Putrini Sirait³, Wilfrida Br Siahaan^{4*}

^{1,2,3}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas HKBP Nommensen Medan

*Email: destrihalawa@gmail.com

Abstrak

Komoditi kelapa sawit merupakan salah satu andalan sektor pertanian dan menjadi perhatian besar pemerintah maupun masyarakat. Kelapa sawit merupakan komoditas pertanian penghasil minyak nabati yang lebih tinggi dibandingkan dengan tanaman seperti kedelai, kacang tanah dan lain sebagainya yang sama-sama penghasil minyak nabati. Keunggulan kelapa sawit antara lain produksi per hektarnya tinggi, umur ekonomis panjang, resiko kecil, persediaan yang cukup, dan penggunaannya yang beraneka ragam. Salah satu wilayah di Sumatera Utara yang menjadi penghasil kelapa sawit adalah Kabupaten Labuhanbatu Utara. Sehingga artikel ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuanbatu Utara dan mengetahui kontribusi pendapatan usahatani kelapa sawit rakyat terhadap pendapatan total keluarga di Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuanbatu Utara. Kecamatan Kualuh Selatan di Kabupaten Labuhanbatu Utara, memiliki perkebunan kelapa sawit yang telah beroperasi sejak tahun 1980-an. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder dengan menganalisis data menggunakan metode analisis pendapatan. Tingkat pendapatan usahatani kelapa sawit di Kecamatan Kualuh Selatan sebesar Rp. 42.994.008/tahun dengan rata-rata produksi/tahun 38.860 kg dengan rata-rata harga jual Rp. 1.478/kg pada bulan September 2020. Kontribusi pendapatan usahatani kelapa sawit di Kecamatan Kualuh Selatan sebesar 70% dan kontribusi pendapatan non-usahatani sebesar 30% dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp 18.320.000/tahun.

Kata kunci: Kecamatan kualuh selatan, Kelapa sawit rakyat, Petani, Produksi

Abstract

The palm oil commodity is one of the mainstays of the agricultural sector and is of great concern to the government and society. Palm oil is an agricultural commodity that produces higher levels of vegetable oil compared to plants such as soybeans, peanuts and so on which are also producers of vegetable oil. The advantages of oil palm include high production per hectare, long economic life, low risk, sufficient supply, and diverse uses. One of the areas in North Sumatra that produces palm oil is North Labuhanbatu Regency. So this article aims to determine the income level of oil palm farmers in South Kualuh District, North Labuanbatu Regency and determine the contribution of people's oil palm farming income to total family income in South Kualuh District, North Labuanbatu Regency. Kualuh Selatan District in North Labuhanbatu Regency, has an oil palm plantation that has been operating since the 1980s. The data used in this research is primary and secondary data by analyzing the data using the income analysis method. The income level of oil palm farming in South Kualuh District is IDR. 42,994,008/year with an average production/year of 38,860 kg with an average selling price of Rp. 1,478/kg in September 2020. The contribution to palm oil farming income in South Kualuh District is 70% and the contribution to non-farming income is 30% with an average income of IDR 18,320,000/year.

Keywords: Farmers, Kualuh selatan district, Production, Smallholder oil palm

PENDAHULUAN

Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki daya saing sebagai produsen komoditas pertanian, terutama dari subsektor perkebunan yang selama ini dijadikan sebagai komoditas andalan ekspor dalam perdagangan internasional, baik dari keunggulan komparatif maupun keunggulan kompetitif (Sianturi *et al.*, 2021). Salah satu hasil panen dari subsektor perkebunan yang memiliki peranan cukup penting pada kegiatan perekonomian di Indonesia yaitu kelapa sawit. Pada umumnya kelapa sawit (*Elaeis guineensis jack*) adalah komoditas perkebunan utama serta paling unggul di Indonesia (Yusuf *et al.*, 2023). Aktivitas di perkebunan kelapa sawit selain mendatangkan devisa negara, juga telah menyediakan ribuan lapangan kerja bagi masyarakat (Ismiasih & Afroda, 2023).

Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu wilayah pengembangan komoditi sawit di Indonesia dan menempati urutan ketiga setelah Provinsi Riau dan Kalimantan Tengah. Data Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2020, mencatat luas lahan perkebunan kelapa sawit rakyat di Sumatera Utara 441.399 ha dengan produksi 7.199.750 ton (Nainggolan *et al.*, 2023). Salah satu wilayah di Sumatera Utara yang menjadi penghasil kelapa sawit adalah Kabupaten Labuhanbatu Utara. Kecamatan Kualuh Selatan di Kabupaten Labuhanbatu Utara, memiliki perkebunan kelapa sawit yang telah beroperasi sejak tahun 1980-an (Putri *et al.*, 2023).

Komoditi kelapa sawit merupakan salah satu andalan sektor pertanian dan menjadi perhatian besar pemerintah maupun masyarakat (Nainggolan *et al.*, 2021). Kelapa sawit merupakan komoditas pertanian penghasil minyak nabati yang lebih tinggi dibandingkan dengan tanaman seperti kedelai, kacang tanah dan lain sebagainya yang sama-sama penghasil minyak nabati (Susiana *et al.*, 2023). Keunggulan kelapa sawit antara lain produksi per hektarnya tinggi, umur ekonomis panjang, resiko kecil, persediaan yang cukup, dan penggunaannya yang beraneka ragam (Siswanto *et al.*, 2020). Salah satunya penggunaan kelapa sawit seperti bermacam produk industri seperti produk kecantikan, makanan, produk kimia dan lain sebagainya (Susiana *et al.*, 2023).

Usahatani adalah wadah sekumpulan orang yang berusaha mengelola unsur produksi yaitu alam, tenaga kerja, modal dan keterampilan dengan tujuan produksi untuk menghasilkan sesuatu di lapangan pertanian. Usaha yang saat ini cukup menguntungkan yaitu di sektor perkebunan, diantaranya adalah kelapa sawit (Duakajui *et al.*, 2022). Dari segi pertumbuhan ekonomi, perkebunan kelapa sawit telah berperan meningkatkan

pendapatan bagi masyarakat desa (Zein *et al.*, 2021). Selain berdampak positif bagi perekonomian masyarakat, perkebunan kelapa sawit juga berdampak buruk bagi lingkungan (Nainggolan *et al.*, 2023)

Adanya kebijakan ekonomi yang memihak pada rakyat dapat menentukan aspek perkembangan perkebunan kelapa sawit yang dimiliki rakyat yang menjadi pendorong terwujudnya kesejahteraan rakyat. (Susiana *et al.*, 2023). Perkebunan rakyat mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan peran sub sektor perkebunan kedepan. Sedangkan pada sisi produktivitas, perkebunan rakyat masih tertinggal dibandingkan perkebunan besar negara dan swasta (Yusuf *et al.*, 2023).

Berdasarkan uraian diatas maka artikel ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuanbatu Utara dan mengetahui kontribusi pendapatan usahatani kelapa sawit rakyat terhadap pendapatan total keluarga di Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuanbatu Utara.

METODE

Penelitian dilakukan di Desa Sialang Taji, Desa Simangalam dan Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuanbatu Utara, dengan pertimbangan bahwa Desa Sialang Taji dan Desa Simangalam mempunyai produktivitas yang rendah yang pada umumnya masyarakat bermata pencaharian utamanya sebagai petani kelapa sawit dan sangat perlu dikembangkan, serta Desa Tanjung Pasir produktivitasnya tinggi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelapa sawit rakyat di Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuanbatu Utara. Jumlah populasi petani kelapa sawit rakyat di Desa Sialang Taji sebanyak 521 kepala keluarga (kk); Desa Simangalam sebanyak 414 kepala keluarga (kk); dan Desa Tanjung Pasir sebanyak 310 kepala keluarga (kk) (Kantor Kecamatan Kualuh Selatan, 2020).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode accidental dan metode proportional sampling artinya pengambilan sampel dari keseluruhan populasi, sesuai dengan proporsi masing-masing sub-populasi dan setiap petani mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Dalam penelitian ini sampel diambil sebanyak 30 responden dari 3 desa terpilih dengan rumus $N_i = N_k/N \times n$. Dimana N_i adalah jumlah sampel petani pada setiap desa, N_k adalah jumlah populasi petani dari desa terpilih, N adalah jumlah total populasi petani dari desa terpilih, dan n adalah jumlah sampel petani yang akan dikehendaki (30 responden)

Metode ini dipilih karena jumlah sampel yang akan dipilih cukup besar. Sehingga diketahui jumlah sampel di Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuanbatu Utara yaitu Desa Sialang Taji sebanyak 12 kepala keluarga (kk); Desa Simangalam sebanyak 10 kepala keluarga (kk); dan Desa Tanjung Pasir sebanyak 8 kepala keluarga (kk). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari wawancara dengan petani yaitu dengan menggunakan alat bantu berupa kuisioner. Data sekunder diperoleh dari berbagai instalansi terkait, kantor camat, kantor lurah/desa, statistik Kecamatan Kualuh Selatan dan Badan Pusat Statistik (BPS).

Data yang diperoleh pada penelitian ini dianalisis secara deskriptif. Nainggolan *et al.* (2023) menyampaikan tingkat pendapatan petani kelapa sawit rakyat dianalisis dengan menggunakan metode analisis pendapatan. Pendapatan usahatani merupakan selisih penerimaan dengan semua biaya produksi, yang dirumuskan sebagai berikut $P = PU - BT$. Dimana P pendapatan usahatani (Rp); PU penerimaan usahatani (Rp); BT biaya total (Rp). Penerimaan usahatani dihitung dengan menggunakan formula $Pr = Y \cdot Hy$. Dimana P penerimaan usahatani (Rp); Y jumlah produksi (Kg); Hy harga produk (Rp/Kg). Biaya total usahatani dihitung dengan menggunakan formula $BTU = BT + BV$. Dimana BTU biaya total usahatani (Rp); BT = Biaya tetap (Rp); BV = Biaya variabel (Rp). Untuk menganalisis besar kontribusi usahatani yang di usahakan petani di daerah penelitian terhadap pendapatan total keluarga yang secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut $\text{Kontribusi Pendapatan} = (\text{pendapatan usahatani kelapa sawit}) / (\text{pendapatan total keluarga}) \times 100\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat

Biaya Produksi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui biaya yang dikeluarkan petani dalam mengelola usahatani kelapa sawit rakyat disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Rata-Rata Biaya Produksi Usahatani Kelapa Sawit Rakyat di Kecamatan Kualuh Selatan dalam 1 Tahun

Keterangan	Biaya produksi per tahun (Rp)
Pupuk	4.851.333
Penyusutan Peralatan	219.258
Obat-obatan	1.127.133
Upah Tenaga Kerja	8.387.895
Total	14.585.620

Sumber: Data primer di olah, 2020

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa biaya produksi usahatani kelapa sawit di Kecamatan Kualuh Selatan dalam 1 tahun dengan rata-rata yang dikeluarkan oleh petani kelapa sawit rakyat yaitu Rp 14.585 620, dengan biaya terbesar adalah biaya upah tenaga kerja yaitu Rp. 8.387.895 dan biaya terkecil adalah biaya penyusutan peralatan Rp. 219.258. Biaya bibit kelapa sawit tidak termasuk karena tanaman yang dimiliki petani sudah menghasilkan dan rata-rata umur tanaman sudah tua sehingga untuk bibit tidak dihitung.

Produksi Dan Penerimaan Kelapa Sawit Rakyat

Pada umumnya produksi tanaman kelapa sawit berproduksi pada umur 3 tahun sampai 25 tahun. Menunjukkan perbedaan sesuai dengan kemampuan produksi tanah, penggunaan faktor produksi seperti tanah, tenaga kerja, modal dari setiap petani responden yang dapat turut mempengaruhi jumlah produksi dan penerimaan per bulan. Untuk mengetahui jumlah produksi dan penerimaan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Produksi dan Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat di Kecamatan Kualuh Selatan dalam Per Satu Tahun

Luas Lahan (Ha)	Produksi/Tahun (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan/Tahun (Rp)
2,3	38.860	1.478	57.579.828

Sumber: Data primer di olah, 2020

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa rata-rata luas lahan kelapa sawit rakyat yaitu 2,3 ha dengan rata-rata produksi usahatani petani kelapa sawit rakyat dalam 1 tahun yaitu sebesar 38.860 kg dengan rata-rata harga jual Rp. 1.478/kg pada harga jual bulan September 2020 dan penerimaan usahatani kelapa sawit sebesar Rp. 57.579.828/Tahun.

Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat

Pendapatan seorang petani/masyarakat adalah dimana hasil penjual yang diterima oleh petani tersebut dalam dikurangi dengan total biaya produksi yang dikorbankan petani tersebut dalam mengusahakan usahatannya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat Kecamatan Kualuh Selatan dalam 1 Tahun

Penerimaan/Tahun (Rp)	Biaya Produksi/Tahun (Rp)	Pendapatan Usahatani/Tahun (Rp)
57.579.628	14.585.620	42.994.008

Sumber: Data primer di olah, 2020

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa rata-rata penerimaan/tahun petani kelapa sawit rakyat di Desa Sialang Taji, Desa Simangalam dan Desa Tanjung Pasir Kecamatan

Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara adalah sebesar Rp 57.579 628 dengan rata-rata biaya produksi yaitu Rp 14.585.620, maka dapat diperoleh rata-rata pendapatan dengan mengurangkan rata-rata penerimaan dengan rata-rata biaya produksi yaitu sebesar Rp 42.994.008 per tahun.

Kontribusi Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat terhadap Pendapatan Total Keluarga

Kontribusi adalah sumbangan atau dalam penelitian dimaksudkan sebagai besarnya pendapatan yang disumbangkan dari usahatani terhadap pendapatan total keluarga dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Kontribusi Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat terhadap Pendapatan Total Keluarga di Kecamatan Kualuh Selatan dalam 1 Tahun

Keterangan	Pendapatan (Rp)	Kontribusi (%)
Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat	42.994.008	70%
Pendapatan Non-Usahatani	18.320.000	30%
Total	61.314.008	100%

Sumber: Data primer di olah, 2020

Dari tabel 4 diketahui bahwa rata-rata kontribusi usahatani kelapa sawit di Kecamatan Kualuh Selatan adalah 70% dan rata-rata kontribusi non-usahatani di Kecamatan Kualuh Selatan adalah 30% dimana rata-rata kontribusi dari usahatani kelapa sawit lebih tinggi dibandingkan dengan kontribusi dari non- usahatani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data pembahasan yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pendapatan usahatani kelapa sawit di Kecamatan Kualuh Selatan sebesar Rp. 42.994.008/tahun dengan rata-rata produksi/tahun 38.860 kg dengan rata-rata harga jual Rp. 1.478/kg pada bulan September 2020. Kontribusi pendapatan usahatani kelapa sawit di Kecamatan Kualuh Selatan sebesar 70% dan kontribusi pendapatan non-usahatani sebesar 30% dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp 18 320.000/tahun. Adapun saran yang dapat diberikan yaitu diharapkan kepada petani untuk dapat mempertahankan hasil produksinya dan meningkatkan produksi usahatani kelapa sawit serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perlunya peran pemerintah daerah melakukan penyuluhan kepada masyarakat petani kelapa sawit serta membantu ketersediaan sarana/tempat penjualan pupuk bagi petani kelapa sawit di Kecamatan

Kualuh Selatan. Agar kiranya penelitian ini dapat di teruskan oleh peneliti lainnya sebagai badan refrensi untuk dapat mengembangkan usahatani kelapa sawit rakyat.

DAFTAR PUSTAKA

- Duakajui, N. N., Juita, F., & Anshori, I. E. (2022). Analisis Ekonomi Pendapatan Usaha Perkebunan Kelapa Sawit (Elais Gueneensis J) Desa Sukomulyo Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara. *Paradigma Agribisnis*, 4(2), 84–93. <https://doi.org/10.33603/jpa.v4i2.6790>
- Ismiasih, I., & Afroda, H. (2023). Faktor Penentu Produksi Kelapa Sawit Rakyat di Provinsi Riau The Determinant Factor of Smallholder Palm Oil Production in Riau Province. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 23(2), 211–218.
- Nainggolan, H. L., Gulo, C. K., Waruwu, W. S. S., Egentina, T., & Manalu, T. P. (2021). Strategi Pengelolaan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. *Agro Bali : Agricultural Journal*, 4(2), 260–275. <https://doi.org/10.37637/ab.v4i2.724>
- Nainggolan, H. L., Sidabalok, F. E. P., Saing, B. R., Bakkara, I. M., Tobing, A. G. L., & Siantur, S. A. (2023). Analisis Pendapatan Usahatani dan Strategi Peningkatan Pemahaman Petani Atas Biaya Lingkungan Kelapa Sawit Rakyat di Kabupaten Batu Bara, Sumatera Utara, Indonesia (Analysis of Farming Income and Strategies for Increasing Farmers' Understanding of the Env. *Agro Bali : Agricultural Journal*, 6(1), 171–187.
- Panggabean, B. T., Hutabarat, S., & Muwardi, D. (2023). Strategi Peremajaan Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Kabupaten Rokan Hilir. *Jurnal Triton*, 14(1), 216-230.
- Putri, R. E., Siregar, A. Z., Mahera, I. Y. (2023). Dampak Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) Terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit di Labuhanbatu Utara, Sumatera Utara Impact Of Smallholder Palm Oil Replanting (PSR) Towards The Welfare Of Oil Palm Farmers in North Labuhanbatu, Northern Sumatra. *Jurnal Kirana*, 4(2), 109–121. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/jkrm>
- Sianturi, E. N., Nainggolan, S., & Elwamendri, E. (2021). Analisis Daya Saing Usahatani Kelapa Sawit Rakyat Di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis*, 24(01), 52–58. <https://doi.org/10.22437/jiseb.v24i01.13489>
- Siswanto, Y., Lubis, Z., & Akoeb, E. N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit Rakyat Di Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu. *AGRISAINS: Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis*, 2(1), 60–70.
- Susiana Elita, Bagio, Zikria, V. (2023). Kontribusi Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Sumber Bakti, Kecamatan Darul Makmur, Kabupaten Nagan Raya The The Contribution Of Oil Palm Farming Income Toward Family Income In Sumber Bakti Village. *Jurnal Agriuma*, 5(1),

30–40. <http://www.unil.ch/ssp/page34569.html>

- Yusuf, A., Amir Halid., Yanti, S. (2023). Analisis Pendapatan Dan R Isiko Usaha Kelapa Sawit Rakyat Pada Kelompok Tani Suka Maju Di Desa Jatimulya Kecamatan Tiloan Kabupaten Buol Analysis Of Income And Risks Of Smallholder Oil Palm Business In Suka Maju Farmer Group At Jatimulya Village, Tiloan S. *Jurnal Agristan*, 5(1), 99–108
- Zein, Z., Kuswardani, R. A., & Lubis, Y. (2021). Kajian Strategi Integrasi Nilai-Nilai Keberlanjutan Kedalam Proses Pembangunan Kelapa Sawit Rakyat Di Tapanuli Selatan. *Jurnal Agrica*, 14(1), 33–47. <https://doi.org/10.31289/agrica.v14i1.4131>